**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, berdasarkan dari tujuan penelitian yang dilakukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatif kuantitatif. Dimana penelitian eksplanatif ini dilakukan untuk mengetahui suatu kejadian atau gejala yang sudah terjadi, hasil akhir dari penelitian ini yaitu menggambarkan sebab dan akibat. Menurut (Dr. Priyono, MM., 2016:38) dalam bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif” mengemukakan dua tujuan yang ada dalam jenis penelitian eksplanatif, diantaranya yaitu:

1. Menghubungkan pola – pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan.
2. Menghasilkan pola hubungan sebab akibat.

Adapun dalam penelitian skripsi ini, terdapat beberapa variabel yang menggambarkan sebab dan akibat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y) dalam hal ini adalah jumlah wisatawan nusantara (domestik) dan wisatawan nasional (outbound).
2. Variabel Independen (X) dalam hal ini, yaitu: X1 adalah pendapatan per kapita, X2 merupakan gaya hidup, X3 sebagai tingkat pendidikan, X4 adalah jumlah penduduk, X5 merupakan nilai tukar, X6 sebagai harga relatif, dan X7 adalah variabel dummy tentang cuti bersama.

**3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu peranan penting yang menjadi perhatian dalam membuat sebuah penelitian, objek penelitian ini adalah berupa sasaran penelitian untuk mendapatkan sebuah jawaban maupun solusi dari permasalahan yang telah atau sedang terjadi. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti yaitu perbandingan jumlah wisatawan nusantara (*domestic*) dan wisatawan nasional (*outbound*) yang dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu faktor pendorong (*Push Factor*) adalah sisi permintaannya dan faktor penarik (*Pull factor*) adalah sisi penawarannya.

**3.3 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi, yang diakibatkan oleh faktor pendorong dan faktor penarik terhadap jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (*outbound*). Adapun di bawah ini merupakan skema tentang langkah – langkah yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

**Identifikasi Masalah**

Sebagian besar pendapatan devisa di sektor pariwisata berasal dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

**Studi Pendahuluan**

Menurunnya minat wisatawan nusantara terhadap pariwisata domestik dan meningkatnya wisatawan *outbound* terhadap pariwisata internasional.

**Rumusan Masalah**

1. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisnus dalam melakukan perjalanan wisata dalam jangka pendek?
2. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisnus dalam melakukan perjalanan wisata dalam jangka panjang?
3. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisnas dalam melakukan perjalanan wisata dalam jangka pendek?
4. Faktor apa yang memengaruhi jumlah wisnas dalam melakukan perjalanan wisata dalam jangka panjang?
5. Apakah terjadi keseimbangan jangka pendek?
6. Apakah terjadi keseimbangan jangka panjang?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah wisnus melakukan perjalanan dalam jangka pendek.
2. Untuk mengetahui faktor memengaruhi jumlah wisnus melakukan perjalanan dalam jangka panjang.
3. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah wisnas melakukan perjalanan dalam jangka pendek.
4. Untuk mengetahui faktor memengaruhi jumlah wisnas melakukan perjalanan dalam jangka panjang.
5. Untuk melihat keseimbangan dalam jangka pendek dari faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan.
6. Untuk melihat keseimbangan dalam jangka pendek dari faktor yang memengaruhi jumlah wisatawan.

**Metode Penelitian**

* Menggunakan jenis metode kuantitatif dengan analisis data sekunder
* Sumber data:
* Kemenpar
* Bank Indonesia
* Bank Dunia
* BPS
* SKB 3 Menteri
* APJII
* Metode pengolahan data:
* *Regresi time series data methode: Error Correction Model (ECM)*

**Pengujian Hipotesis**

* Uji Statistik
* Uji Unit Root
* *Error Correction Model*
* Uji Asumsi Klasik

**Kesimpulan**

**Bagan 3.1**

**Desain Penelitian**

* 1. **Definisi dan Operasional Variabel**

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing – masing *point*  mengenai definisi variabel dan tentang operisional variabel.

**3.4.1 Definisi Variabel**

Sesuai dengan topik penelitian yang diajukan yaitu tentang jumlah perbandingan wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (*outbound*) di Indonesia, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (*outbound*). Dimana permintaan tersebut terdiri dari dua faktor, yaitu faktor pendorong (*Push Factor*) dan faktor penarik (*Pull Factor*). Dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini adalah variabel – variabel yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel ini dapat disebut juga sebagai variabel *stimulus, predictor,* dan *antecedent*, sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel bebas. Menurut (Dr. Priyono, MM., 2016) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif” yang dimaksud dengan variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, adanya variabel bebas bertujuan untuk menjelaskan fokus atau topik penelitian. Definisi dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan per kapita, besarnya pendapatan rata – rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita dihasilkan dari hasil pembagian pendapatan suatu negara dengan jumlah negara tersebut.
2. Gaya hidup (*Lifestyle*), gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diimplementasikan melalui aktivitas, minat, dan opininya yang secara keseluruhan menunjukkan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Kotler dan Keller, 2012).
3. Tingkat pendidikan (*Education*), tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemauan yang dikembangkan.
4. Jumlah penduduk (*Population*), jumlah dari keseluruhan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili disuatu wilayah geografis dalam kurun waktu kurang dari atau lebih dari 6 bulan yang bertujuan untuk menetap dan telah tercatat secara sah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di wilayah tersebut.
5. Nilai tukar (*Exchange rate*), nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar juga merupakan suatu aktivitas yang terjadi dari hasil interaksi pelaku – pelaku ekonomi di pasar valuta asing (valas).
6. Harga relatif (*Relative price*), rasio harga nominal suatu komoditi terhadap harga nominal komoditi lainnya yaitu rasio dari harga mutlak.
7. Variabel dummy, variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif seperti ras, jenis kelamin, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi, dan lain – lain.
8. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Menurut (Dr. Priyono, MM., 2016) *Dependent variable* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat ini dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Adapun definisi yang menjelaskan tentang variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (*outbound*).

* Wisatawan nusantara adalah orang yang melakukan perjalanan ke bagian atau wilayah lain yang ada di dalam negaranya untuk mengetahui sesuatu yang berbeda dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk melepas penat karena kesibukannya dan lain sebagainya.
* Wisatawan nasional (*outbound*) adalah orang yang melakukan perjalanan dari dalam negeri ke luar negeri dengan tujuan untuk berwisata, mengunjungi kerabat, belajar, dan lain sebagainya.

**3.4.2 Operasional Variabel**

 Operasional variabel adalah cara yang digunakan untuk mengukur suatu konsep dari variabel – variabel yang secara langsung dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain, dalam hal ini yaitu variabel – variabel yang menyebabkan masalah – masalah lain terjadi dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Variabel penelitian dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel Terikat**

| **Jenis Variabel** | **Variabel** | **Konsep** | **Indikator** | **Satuan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Terikat (Y)** | **Qnus (Y)** | Adalah suatu aktivitas perjalanan wisata yang dilakukan oleh orang yang tinggal di suatu daerah/negara ke daerah/negara itu sendiri dengan motif tujuan untuk berwisata. | Jumlah orang yang melakukan perjalanan dari kota/kab ke kota/kab lainnya. Dihitung oleh BPS bekerjasama dengan Kemenpar. | Orang/Tahun |
| **Qnas** **(Y)** | Adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh warga negara Indonesia (WNI) ke Luar Negeri (LN) dengan motif tujuan untuk berwisata. | Jumlah orang yang melakukan perjalanan dari suatu negara ke negara lain. Dihitung oleh Kemenpar berdasarkan proyeksi dari Nesparnas, dan Bank Dunia.  | Orang/Tahun |
| **Variabel Bebas (X)** | **GDPPC (X1)** | Adalah pendapatan rata – rata penduduk di suatu negara. | Jumlah pendapatan nasional suatu negara yang telah dibagi dengan jumlah penduduk negara tersebut. Dihitung oleh BPS. | Juta/Orang/Tahun |
| **LS (X2)** | Suatu kebutuhan sekunder dari setiap individu, yang dapat berubah tergantung zaman atau keinginin individu sendiri. Salah satu ukuran gaya hidup adalah uang. Adanya homogenisasi pasar yang diakibatkan oleh penurunan harga barang mewah, maka uang akan berpartisipasi dalam membandingkan kelas – kelas sosial di masyarakat, serta menekankan adanya pengaruh dari tipikal masyarakat – masyarakat urban. (Menurut Gorge Simmel dan Filosofinya tentang uang) | Jumlah orang yang menggunakan internet setiap tahunnya. Dihitung oleh APJII, Keminfo dan Bank Indonesia. | Juta/Tahun |
| **ED (X3)** | Adalah kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. | Jumlah penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan. Dihitung dan diolah oleh BPS  | Orang/Tahun |
| **POP (X4)** | Adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis di Indonesia selama$ \pm $ 6 bulan dengan tujuan untuk menetap. | Jumlah penduduk Indonesia. Dihitung oleh BPS dan dilaporkan oleh Bank Dunia. | Orang/Tahun |
| **ER (X5)** | Adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. | Harga dollar dalam rupiah. Dihitung oleh BI bekerjasama dengan Kementerian Perdagangan, dan Bank Dunia. | Rupiah/Dollar/Tahun |
| **RP (X6)** | Adalah menentukan di atas, di bawah, atau sama dengan tingkat harga persaingan, dimana gerakan harganya disesuaikan dengan harga pesaing. | Perbandingan inflasi di Indonesia dan di Luar Negeri. Diperoleh dari selisih inflasi Indonesia dengan inflasi Dunia. Dihitung oleh Bank Dunia. | Persen/Tahun |
| **D2009 (X7)** | Adalah variabel dummy tentang ketetapan cuti bersama yang berdasarkan SKB 3 Menteri. | 0 = Sebelum adanya ketetapan cuti bersama1 = Sesudah adanya ketetapan cuti bersama  | Angka |

* 1. **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah diolah sebelumnya oleh pihak lain dalam suatu lembaga atau instansi tertentu, data tersebut bisa diperoleh melalui beberapa sumber seperti arsip, laporan tahunan, jurnal dan lain sebagainya yang bersifat resmi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. **Data Wisatawan Nusantara (QNUS) dan Wisatawan Nasional (*Outbound*) (QNAS)**

Dalam Penelitian ini, jumlah wisatawan terdiri dari 2 jenis, yaitu wisatawan nusantara dan wisatawan nasional (*outbound*). Di bawah ini adalah data yang digunakan oleh peniliti.

1. Jumlah wisatawan nusantara, yang diukur dari jumlah tamu Indonesia yang menginap di hotel berbintang, dengan data yang diperoleh dari tahun 2003 – 2017. Berikut ini adalah data yang menampilkan jumlah wisatawan nusantara:

**Tabel 3.2 Jumlah Wisatawan Nusantara Menurut**

**Jumlah Tamu Indonesia Pada Hotel Berbintang Tahun 2003 – 2017**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Tamu Indonesia pada Hotel Berbintang (Orang/Tahun)** |
|
| 2003 | 10.581,9 |
| 2004 | 11.682,2 |
| 2005 | 11.610,3 |
| 2006 | 11.659,3 |
| 2007 | 13.113,5 |
| 2008 | 14.358,5 |
| 2009 | 17.212,7 |
| 2010 | 18.560,2 |
| 2011 | 22.672,4 |
| 2012 | 24.802,9 |
| 2013 | 38.167,9 |
| 2014 | 41.396,3 |
| 2015 | 46.223,7 |
| 2016 | 63.227,5 |
| 2017 | 70.380,7 |
| **Rata - Rata** | **27.710,00** |
| **Std. Deviasi** | **19.653,92** |

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Indonesia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun jumlah wisatawan nusantara yang menginap di hotel berbintang mengalami peningkatan dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak 27.710,00 orang dan standar deviasi dari jumlah wisatawan ini adalah sebanyak 19.653,92. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menunjukkan tren dari setiap tahunnya.

**Grafik 3.1 Jumlah Wisatawan Nusantara** **Menurut**

**Jumlah Tamu Indonesia Pada Hotel Berbintang Tahun 2003 - 2017**

1. Jumlah wisatawan nasional (*outbound*) yang diukur dari jumlah perjalanan menurut pintu keluar, data yang digunakan dari tahun 2003 – 2017. Berikut ini adalah data yang menampilkan jumlah wisatawan nasional (*outbound*):

**Tabel 3.3 Jumlah Perjalanan Wisatawan ke Luar Negeri Menurut Pintu KeluarTahun 2003 - 2017**

| **Tahun** | **Jumlah Perjalanan Wisatawan ke Luar Negeri Menurut Pintu Keluar (Orang/Tahun)** |
| --- | --- |
|
| 2003 | 3.478.000 |
| 2004 | 3.941.000 |
| 2005 | 4.106.000 |
| 2006 | 4.967.000 |
| 2007 | 5.158.000 |
| 2008 | 5.486.000 |
| 2009 | 5.053.000 |
| 2010 | 6.235.000 |
| 2011 | 6.750.000 |
| 2012 | 7.454.000 |
| 2013 | 8.025.000 |
| 2014 | 8.074.000 |
| 2015 | 8.176.000 |
| 2016 | 8.340.000 |
| 2017 | 8.856.000 |
| **Rata - Rata** | **6.273.266,67** |
| **Std. Deviasi** | **1.802.882,47** |

*Sumber: Bank Dunia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun jumlah wisatawan nasional (*outbound*) yang melakukan perjalanan ke luar negeri menurut pintu keluar dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak 6.273.266,67 orang dan standar deviasi dari jumlah wisatawan ini adalah sebanyak 1.802.882,47. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menggambarkan tren dari setiap tahunnya.

**Grafik 3.2 Jumlah Wisatawan Nasional** **(*Outbound*)** **Menurut**

**Pintu Keluar Tahun 2003 – 2017**

1. **Data Pendapatan per Kapita (GDPPC)**

Pendapatan per kapita adalah hasil yang diperoleh dari pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk, hasil yang didapat ditunjukkan oleh tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.4 Pendapatan per Kapita Tahun 2003 – 2017**

| **Tahun** | **Jumlah Pendapatan per Kapita (Juta/Orang/Tahun)** |
| --- | --- |
|
| 2003 | 9.125.109, 53 |
| 2004 | 10.266.886,01 |
| 2005 | 12.236.988,10 |
| 2006 | 14.528.559,18 |
| 2007 | 16.957.414,25 |
| 2008 | 20.954.874,65 |
| 2009 | 23.423.558,67 |
| 2010 | 28.302.881,09 |
| 2011 | 31.874.172,03 |
| 2012 | 34.617.459,66 |
| 2013 | 37.876.635,06 |
| 2014 | 41.428.519,78 |
| 2015 | 44.647.643,73 |
| 2016 | 47.495.207,28 |
| 2017 | 51.468.238,61 |
| **Rata - Rata** | **28.346.943,18** |
| **Std. Deviasi** | **14.233.055,09** |

*Sumber: Bank Dunia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun jumlah wisatawan nusantara yang menginap di hotel berbintang mengalami peningkatan dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak 28.346.943,18 orang dan standar deviasi dari jumlah wisatawan ini adalah sebanyak 14.233.055,09. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menunjukkan tren dari setiap tahunnya.

 **Grafik 3.3 Jumlah Pendapatan per Kapita Tahun 2003 – 2017**

1. **Data Pendidikan (ED)**

Pendidikan yang diukur dari jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan, data diperoleh dari tahun 2003 – 2017. Berikut ini adalah data yang menampilkan tentang pendidikan:

**Tabel 3.5 Pendidikan Tahun 2003 – 2017**

| **Tahun** | **Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (Orang/Tahun)** |
| --- | --- |
|
| 2003 | 151.406.298 |
| 2004 | 153.923.648 |
| 2005 | 158.491.396 |
| 2006 | 160.811.498 |
| 2007 | 164.118.323 |
| 2008 | 166.641.050 |
| 2009 | 169.328.208 |
| 2010 | 172.070.339 |
| 2011 | 173.851.717 |
| 2012 | 176.873.361 |
| 2013 | 179.967.361 |
| 2014 | 182.992.204 |
| 2015 | 186.096.722 |
| 2016 | 192.079.416 |
| 2017 | 194.779.441 |
| **Rata - Rata** | **172.228.732** |
| **Std. Deviasi** | **13.330.971,43** |

*Sumber: Badan Pusat Statistik, Indonesia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun tingkat pendidikan yang ditamatkan mengalami peningkatan dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak 172.228.732 orang dan standar deviasi dari jumlah wisatawan ini adalah sebanyak 13.330971,43. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menunjukkan tren dari setiap tahunnya.

**Grafik 3.4 Pendidikan, Tahun 2003 – 2017**

1. **Data Gaya Hidup (LS)**

Gaya hidup yang diukur dari jumlah pengguna internet. Jumlah pengguna internet diprediksi dapat memengaruhi jumlah wisatawan, data yang diperoleh untuk jumlah pengguna internet adalah data yang tersedia dari tahun 2003 – 2017. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tentang jumlah pengguna internet:

**Tabel 3.6 Jumlah Pengguna Internet Tahun 2003 – 2017**

| **Tahun** | **Jumlah Pengguna Internet (Orang/Tahun)** |
| --- | --- |
|
| 2003 | 8.000.000 |
| 2004 | 11.200.000 |
| 2005 | 16.000.000 |
| 2006 | 20.000.000 |
| 2007 | 20.000.000 |
| 2008 | 25.000.000 |
| 2009 | 30.000.000 |
| 2010 | 42.000.000 |
| 2011 | 55.000.000 |
| 2012 | 63.000.000 |
| 2013 | 82.000.000 |
| 2014 | 88.100.000 |
| 2015 | 110.200.000 |
| 2016 | 132.700.000 |
| 2017 | 143.300.000 |
| **Rata - Rata** | **56.433.333,33** |
| **Std. Deviasi** | **45.143.780,88** |

*Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun jumlah wisatawan nusantara yang menginap di hotel berbintang mengalami peningkatan dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak 56.433.333,33 orang dan standar deviasi dari jumlah wisatawan ini adalah sebanyak 45.143.780,88. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menunjukkan tren dari setiap tahunnya.

**Grafik 3.5 Jumlah Pengguna Internet Tahun 2003 – 2017**

1. **Data Jumlah Penduduk (POP)**

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2003 – 2017:

**Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Tahun 2003 – 2017**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Penduduk (Orang/Tahun)** |
| 2003 | 220.545.214 |
| 2004 | 223.614.649 |
| 2005 | 226.712.730 |
| 2006 | 229.838.202 |
| 2007 | 232.989.141 |
| 2008 | 236.159.276 |
| 2009 | 239.340.478 |
| 2010 | 242.524.123 |
| 2011 | 245.707.511 |
| 2012 | 248.883.232 |
| 2013 | 252.032.263 |
| 2014 | 255.131.116 |
| 2015 | 258.162.113 |
| 2016 | 261.115.456 |
| 2017 | 263.911.379 |
| **Rata – Rata** | **242.444.459** |
| **Std. Deviasi** | **13.516.787,8** |

*Sumber: Bank Dunia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun jumlah wisatawan nusantara yang menginap di hotel berbintang mengalami peningkatan dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak 242.444.459 orang dan standar deviasi dari jumlah wisatawan ini adalah sebanyak 13.516.787,8 orang. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menunjukkan tren dari setiap tahunnya.

**Grafik 3.6 Jumlah Pengguna Internet Tahun 2003 – 2017**

1. **Data Nilai Tukar Rp/Dollar (ER)**

Data dari nilai tukar diperoleh dari tahun 2003 – 2017, di bawah ini adalah tabel yang berisi tentang data nilai tukar Rp terhadap Dollar:

**Tabel 3.8 Nilai Tukar Rp Terhadap US Dollar Tahun 2003 – 2017**

| **Tahun** | **Nilai Tukar Rp/US$** |
| --- | --- |
| 2003 | 8.572,13 |
| 2004 | 8.938,85 |
| 2005 | 9.704,74 |
| 2006 | 9.159,32 |
| 2007 | 9.141,00 |
| 2008 | 9.698,96 |
| 2009 | 10.389.94 |
| 2010 | 9.090,43 |
| 2011 | 8.770,43 |
| 2012 | 9.386,63 |
| 2013 | 10.461,24 |
| 2014 | 11.865,21 |
| 2015 | 13.389,41 |
| 2016 | 13.308,33 |
| 2017 | 13.380,83 |
| **Rata - Rata** | **10.350,50** |
| **Std. Deviasi** | **1.700,33** |

*Sumber: Bank Indonesia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa nilai tukar Rp terhadap Dollar mengalami fluktuasi dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak Rp10.350,50 orang dan standar deviasi dari nilai tukar Rp/Dollar ini adalah sebanyak Rp1.700,33. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menunjukkan tren dari setiap tahunnya.

**Grafik 3.7 Nilai Tukar Rp/USD Tahun 2003 – 2017**

1. **Harga Relatif (RP)**

Harga relatif adalah harga per unit untuk komoditas tertentu saat ini dibandingakan dengan harga per unit komoditas pada tahun dasar, harga relatif dapat memberikan manfaat dalam memahami dan menginterpretasikan perubahan kondisi ekonomi dan bisnis dari waktu ke waktu. Harga relatif ini dapat diukur dari perubahan tingkat inflasi dari setiap tahunnya, dalam penelitian ini harga relative yang diperoleh merupakan selisih dari tingkat inflasi di Indonesia dan tingkat inflasi di dunia. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan tentang tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2003 – 2017.

**Tabel 3.9 Harga Relatif Menurut Selisih Tingkat Inflasi di Indonesia dengan di Dunia Tahun 2003 – 2017**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Inflasi Indonesia** | **Inflasi Dunia** | **Selisih Inflasi Indonesia dan Inflasi Dunia (%)** |
|
| 2003 | 6,75 | 3,03 | 3,72 |
| 2004 | 6,06 | 3,38 | 2,68 |
| 2005 | 10,45 | 4,10 | 6,34 |
| 2006 | 13,10 | 4,26 | 8,84 |
| 2007 | 6,40 | 4,82 | 1,58 |
| 2008 | 10,22 | 8,90 | 1,32 |
| 2009 | 4,38 | 2,86 | 1,52 |
| 2010 | 5,13 | 3,34 | 1,78 |
| 2011 | 5,35 | 4,83 | 0,51 |
| 2012 | 4,27 | 3,73 | 0,54 |
| 2013 | 6,41 | 2,59 | 3,81 |
| 2014 | 6,39 | 2,29 | 4,10 |
| 2015 | 6,36 | 1,43 | 4,93 |
| 2016 | 3,52 | 1,47 | 2,05 |
| 2017 | 3,80 | 2,18 | 1,62 |
| **Rata - Rata** | **3,02** |
| **Std. Deviasi** | **2,31** |

*Sumber: Bank Dunia*

Dari tabel di atas, dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dengan jumlah rata – rata yang diperolah sebanyak 3,02% orang dan standar deviasi dari nilai tukar Rp/Dollar ini adalah sebanyak 2,31%. Adapun grafik di bawah ini yang dapat menunjukkan tren dari setiap tahunnya.

**Grafik 3.7 Tingkat Inflasi Tahun 2003 – 2017**

1. **Kebijakan Cuti Bersama (D2009)**

Kebijakan cuti bersama ditetapkan oleh 3 menteri diantaranya yaitu Menteri Agama, Menteri Ketenagakerjaan, dan Menteri Aparatur Negara dan Birokrasi sejak tahun 2009. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya kebijakan SKB 3 menteri tersebut, peneliti menggunakan angka 0 untuk menggambarkan sebelum adanya kebijakan cuti bersama, dan 1 untuk menggambarkan setelah adanya kebijakan cuti bersama. Maka data tersebut dinamakan dengan variabel dummy atau D2009, berikut ini adalah angka yang menunjukkan sebelum dan sesudah adanya kebijakan cuti bersama dilihat dari tahun 2003 – 2017:

**Tabel 3.10 D2009 Menurut Kebijakan Cuti Bersama**

| **Tahun** | **Kebijakan Cuti Bersama** |
| --- | --- |
| 2003 | 0 |
| 2004 | 0 |
| 2005 | 0 |
| 2006 | 0 |
| 2007 | 0 |
| 2008 | 0 |
| 2009 | 1 |
| 2010 | 1 |
| 2011 | 1 |
| 2012 | 1 |
| 2013 | 1 |
| 2014 | 1 |
| 2015 | 1 |
| 2016 | 1 |
| 2017 | 1 |

*Sumber: SKB 3 Menteri*

* 1. **Model Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengolahan data yaitu menggunakan *regresi time series data methode* dengan *Error Correction Model* (ECM). Model *error correction* yang paling banyak digunakan salah satu diantaranya adalah model standar yang digunakan oleh Engel – Granger, dimana model ini diregresi melalui dua tahap pengukuran. Menurut (Dr. Mahyus Ekananda, M.M., M.SE, 2016) *error correction model* (ECM) memiliki dua tahap regresi, yaitu **Tahap I** Regresi dengan substitusi ectt-1 pada persamaan jangka pendek dan **Tahap II** Regresi persamaan jangka panjang.

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti, maka dalam hal ini model yang dikemukakan oleh penulis apabila dijabarkan ke dalam bentuk persamaan matematikanya yaitu dengan menggunakan persamaan fungsi permintaan dari wisatawan nusantara dan wisatawan *outbound*, maka persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$Q\_{x}^{d}$ **= f (*GDPPC, LS, ED, POP, ER, RP, D2009)*  (3.1)**

$Q\_{x (t)}^{d}$ **=** $β\_{0}$ **+** $β\_{1}$**GDPPCt – 1 +** $β\_{2}$**LS t – 1  +** $β\_{3}$**ED t – 1  +** $β\_{4}$**POP t – 1  +** $β\_{5}$**ER t – 1  +** $β\_{6}$**RP t – 1  +** $β\_{7}$**D2009 +** $ε$ **(3.2)**

Dimana: $Q\_{x}^{d}$ merupakan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan *outbound*, GDPPC adalah Pendapatan per kapita, LS merupakan gaya hidup, ED adalah jumlah pelajar, POP adalah jumlah penduduk, ER merupakan nilai tukar, RP adalah harga relatif dari perubahan tingkat inflasi di Indonesia dengan inflasi di Dunia dan D2009 adalah variabel dummy cuti bersama, $β$ merupakan koefisien.

 Persamaan (3.2) dapat diubah kedalam bentuk linear berganda untuk mengidentifikasi dampak dari variabel yang dipertimbangkan dalam permintaan wisatawan nusantara dan wisatawan *outbound*. Untuk melihat adanya ketidakseimbangan yang terkoreksi dalam jangka pendek, maka dilakukan *Error Correction Model* (ECM) dengan menggunakan persamaan berikut:

1. **Tahap I**: Regresi persamaan jangka pendek variabel wisatawan nusantara

$∆Q\_{nus (t)}^{d}$ **=** $δ\_{0}$ **+** $δ$**1**$ ∆GDPPC\_{t-1} $**+** $δ$**2**$ ∆LS\_{t-1}$**+** $δ$**3** $∆ED\_{t-1}$**+** $δ$**4**$ ∆POP\_{t-1}$**+**$ δ$**5**$ ∆ER\_{t-1}$**+** $δ$**7**$ ∆RP\_{t-1}$ **+** $δ$**8D2009 +** $δ$**9**$ ∆GDPPC(-1)$ **+** $δ$**10**$ ∆LS(-1)$ **+** $δ$**11** $∆ED(-1)$**+** $δ$**12**$ ∆POP\left(-1\right)$ **+** $δ$**13**$ ∆ER(-1)$**+**$ δ$**14**$ ∆RP(-1)$ **+** $δ$**15** $ECT\_{t-1}$ **+** $μ\_{t} $  **(3.3)**

1. **Tahap I**: Regresi persamaan jangka pendek variabel wisatawan *outbound*

$∆Q\_{nas (t)}^{d}$ **=** $ϑ\_{0}$ **+** $ϑ$**1**$ ∆GDPPC\_{t-1}$ **+** $ϑ$**2**$ ∆LS\_{t-1}$**+** $ϑ\_{3}∆ED\_{t-1}$**+** $ϑ$**4**$ ∆POP\_{t-1}$**+**$ ϑ$**5**$ ∆ER\_{t-1} $**+** $ϑ$**7**$ ∆RP\_{t-1}$ **+** $ϑ$**8 D2009 +** $ϑ$**9**$ ∆GDPPC(-1)$ **+** $ϑ$**10**$ ∆LS(-1)$ **+** $ϑ$**11** $∆ED(-1)$**+** $ϑ$**12**$ ∆POP\left(-1\right)$ **+** $ϑ$**13**$ ∆ER(-1)$**+**$ ϑ$**14**$ ∆RP(-1)$ **+** $ϑ$**15** $ECT\_{t-1}$ **+** $μ\_{t}$ **(3.4)**

Dimana: $∆$ adalah denotasi dari perubahan variabel, $ECT\_{t-1}$ adalah *error correction term*. $δ$ adalah denotasi dari koefisien wisatawan nusantara, dan $ϑ$ denotasi dari koefisien wisatawan nasional (*outbound*).

Untuk melakukan regresi dalam persamaan jangka panjang wisatawan nusantara, diperoleh dari hasil perhitungan ECT dengan perubahan variabel ($∆)$ yang sebelumnya telah diperoleh dalam persamaan jangka pendek. Adapun cara perhitungannya adalah:

$α\_{0}=δ$**0**$ / δ$**15**

$α\_{1}=(δ$**9 +**$ δ$**15** $)/ δ$**15**

$α\_{2}=(δ$**10 +**$ δ$**15** $)/ δ$**15**

$α\_{3}=(δ$**11 +**$ δ$**15** $)/ δ$**15**

$α\_{4}=(δ$**12 +**$ δ$**15** $)/ δ$**15**

$α\_{5}=(δ$**12 +**$ δ$**15** $)/ δ$**15**

$α\_{6}=(δ$**13 +**$ δ$**15** $)/ δ$**15**

$α\_{7}=(δ$**14 +**$ δ$**15** $)/ δ$**15**

Adapun untuk melakukan regresi dalam persamaan jangka panjang wisatawan nasional (*outbound*), diperoleh dari hasil perhitungan ECT dengan perubahan variabel ($∆)$ yang sebelumnya telah diperoleh dalam persamaan jangka pendek. Adapun cara perhitungannya adalah:

$∂\_{0}=ϑ$**0**$ / ϑ$**15**

$∂\_{1}=(ϑ$**9 +**$ ϑ$**15** $)/ ϑ$**15**

$∂\_{2}=(ϑ$**10 +**$ ϑ$**15** $)/ ϑ$**15**

$∂\_{3}=(ϑ$**11 +**$ ϑ$**15** $)/ ϑ$**15**

$∂\_{4}=(ϑ$**12 +**$ ϑ$**15** $)/ ϑ$**15**

$∂\_{5}=(ϑ$**12 +**$ ϑ$**15** $)/ ϑ$**15**

$∂\_{6}=(ϑ$**13 +**$ ϑ$**15** $)/ ϑ$**15**

$∂\_{7}=(ϑ$**14 +**$ ϑ$**15** $)/ ϑ$**15**

Sehingga persamaan yang diperoleh untuk regresi tahap II, adalah sebagai berikut:

1. **Tahap II**: Regresi persamaan jangka panjang variabel wisatawan nusantara

$Q\_{nus(t) }^{d}$ **=** $α\_{0}$ **+** $α\_{1}GDPPC\_{t-1}$ **+** $α\_{2}LS\_{t-1}$ **+** $α\_{3}ED\_{t-1}$ **+** $α\_{4}POP\_{t-1}$ **+** $α\_{5}ER\_{t-1}$ **+** $α\_{6}RP\_{t-1}$ **+** $α\_{7}D2009$ **+** $ε$ **(3.5)**

1. **Tahap II**: Regresi persamaan jangka panjang variabel wisatawan *outbound*

$Q\_{nas(t) }^{d}$ **=** $∂\_{0}$**+** $∂\_{1}GDPPC\_{t-1}$ **+** $∂\_{2}LS\_{t-1}$ **+** $∂\_{3}ED\_{t-1}$ **+** $∂\_{4}POP\_{t-1}$ **+** $∂\_{5}ER\_{t-1}$ **+** $∂\_{6}RP\_{t-1}$ **+** $∂\_{7}D2009$ **+** $ε$ **(3.6)**

Dimana: $Q\_{nus}^{d}$adalah jumlah wisatawan nusantara sedangkan $Q\_{nas}^{d}$adalah jumlah wisatawan nasional (*outbound*), $α\_{0}$ adalah *intercept* dari garis regresi pada persamaan jangka panjang untuk wisatawan nusantara dan $∂\_{0}$adalah *intercept* dari garis regresi pada persamaan jangka panjang untuk wisatawan nasional (*outbound*), tanda koefisien $α$ diharapkan memiliki dampak positif terhadap jumlah wisatawan nusantara dan tanda koefisien $∂$ diharapkan memiliki dampak positif terhadap jumlah wisatawan nasional (*outbound*).

* 1. **Uji Statistik**

Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel – variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

**3.7.1** **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Menurut (Ghozali, 2013) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sebarapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen Nilai koefisien determinasi (R2) adalah antara 0 dan 1 (0 < R2 < 1) dengan ketentuan:

* Jika R2 mendekati angka 1, maka variasi dari variabel – variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebasnya.
* Jika R2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi dari variabel – variabel terikatnya semakin tidak dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebasnya.
	+ 1. **Uji Signifikansi Serentak (F)**

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

Hipotesis: H0 : βi = 0, artinya secara bersama – sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

 Ha : βi ≠ 0, artinya secara bersama – sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

 Uji ini dilakukan dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Menurut (Sugiyono, 2014) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus berikut:

*F*$\frac{R²/K}{I-R²(n-k-1)}$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

 Setelah mendapatkan Fhitung, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 0.10 atau 10%, artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 10% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan Ftabel. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

* Fstatistik < Ftabel : artinya hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
* Fstatistik > Ftabel : artinya hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
	1. **Uji Akar Unit**

Sekumpulan data dinyatakan stasioner jika nilai rata – rata dan varians dari data *time series* tersebut tidak mengalami perubahan secara sistematik sepanjang waktu, atau sebagian ahli menyatakan rata – rata nol dan variansnya konstan. Oleh karena itu, tahap awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut yakni analisis jangka panjang dan jangka pendek perlu dilakukan pengujian stasioneritas suatu data yaitu dengan melakukan UjiAkar Unit atau *Unit Root Test*. Variabel – variabel dikatakan stasioner apabila memiliki suatu nilai rata – rata dan varians yang konstan sepanjang waktu serta fungsi autokorelasinya semata – mata tergantung pada panjang lag yang digunakan. Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji akar unit adalah sebagai berikut:

Hipotesis: H0: $δ$ = 0, artinya bahwa variabel yang digunakan mempunyai akar unit ( variabel *non – stasioner*).

Ha: $δ$ ≠ 0, artinya bahwa variabel yang digunakan tidak mempunyai akar unit (variabel *stasioner*).

Kriteria uji dalam Uji Akar Unit, adalah:

* Jika ADF test statistik > ADF tabel (*critical value* $α$ = 10%) maka H0 diterima, artinya variabel – variabel yang diamati mempunyai akar unit *(non-stasioner).*
* Jika ADF test statistik < ADF tabel (*critical value* $α$ = 10%) maka H0 ditolak, artinya variabel – variabel yang diamati tidak mempunyai akar unit (stasioner).
	1. **Uji Kointegrasi**

Pendekatan kointegrasi berkaitan erat dengan pengujian terhadap kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel – variabel ekonomi seperti yang disyaratkan oleh teori ekonomi. Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji kointegrasi sama dengan uji akar unit yaitu dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller Test* atau yang lebih dikenal dengan uji ADF, adalah sebagai berikut:

Hipotesis : H0: β1 = 0, residual tersebut memiliki *unit root* atau residual tersebut tidak stasioner.

 Ha: β1 ≠ 0, residual tersebut tidak memiliki *unit root* atau residual tersebut bersifat stasioner.

Kriteria uji dalam uji kointegrasi ini adalah berikut ini:

* Jika ADF test statistik > ADF tabel (*critical value* $α$ = 10%) maka H0 diterima, artinya variabel – variabel yang diamati tidak saling berkointegrasi atau tidak memiliki hubungan jangka panjang.
* Jika ADF test statistik < ADF tabel (*critical value* $α$ = 10%) maka H0 ditolak, artinya variabel – variabel yang diamati berkointegrasi atau memiliki hubungan jangka panjang.
	1. ***Error Correction Model* (ECM)**

Secara prinsip, ciri khas dari variabel yang kointegrasi adalah bahwa setiap fluktuasi data yang terjadi merupakan pengaruh dari deviasi keseimbangan jangka panjang, sedangkan pada model *error correction* bentuk dinamisasi jangka pendek dari setiap variabel dipengaruhi oleh deviasi dari keseimbangan jangka panjang. Dari sisi pemikiran ekonomi, fluktuasi variabel disekitar trend jangka panjangnya dapat diakibatkan oleh penyesuaian variabel mencapai kondisi keseimbangan, *disequilibrium*, mekanisme koreksi, dan penyesuaian jangka panjang fluktuasi variabel terhadap trend jangka panjangnya.

Model ECM standar yang dijelaskan di atas menunjukkan setidaknya ada beberapa bentuk yaitu jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan unsur yang menjadi perhatian analisis ECM adalah sebagai berikut:

1. **Trend Jangka Panjang**

Persamaan jangka panjang yang diberikan oleh model ini menunjukkan suatu hubungan pendugaan atau penaksiran terhadap variabel dependen yang ditentukan oleh regresor. Dalam ekonomi, pengertian regresor adalah sebagai faktor determinan untuk menentukan trend variabel dependen. Trend ini adalah sebagai bentuk fluktuasi jangka panjang. Regresor yang ditetapkan pada persamaan jangka panjang adalah sebagai suatu set variabel yang menentukan tingkat keseimbangan atau tingkat dimana fluktuasi variabel dependen akan melakukan penyesuaian dengan melakukan pengujian ekonometrika sebagai berikut:

1. Hubungan variabel melalui uji kointegrasi.
2. Analisis model (R2, AIC, Uji bersma – sama, model terbaik) pada persamaan jangka panjang.
3. Analisis pada parameter ($α$ dan $β$).

Analisis parameter $α$ dan $β$ haruslah dalam kerangka hubungan jangka panjang. parameter $β$ menunjukkan rata – rata pengaruh variabel regresor pada jangka panjang terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel ditentukan pula oleh bentuk linier (pengaruh *slope*), *semilog* atau *double log* (pengaruh selisih).

1. **Mekanisme Jangka Pendek**

Persamaan jangka pendek yang diberikan oleh model ini menunjukkan suatu penyimpangan antara nilai aktual variabel independen dan trend variabel bebas. Penyimpangan ini terjadi pada setiap waktu observasi sehingga disebut sebagai persamaan jangka pendek. Beberapa pengujian dalam persamaan jangka pendek adalah sebagai berikut:

1. Analisis model (R2, AIC, Uji bersama – sama, model terbaik) pada persamaan jangka pendek.
2. Analisis parameter ($δ$) dan mekanisme dinamisasi *differens* variabel independen terhadap variabel dependen ($∆Y$).

Analisis parameter $δ$ haruslah dalam kerangka hubungan jangka pendek. Parameter $δ$ menunjukkan rata – rata pengaruh perubahan variabel regresor pada jangka pendek terhadap perubahan variabel dependen. Hubungan antar variabel ditentukan pula oleh bentuk linier (pengaruh *slope* dari perubahan), *semilog* ataukah *double log* (pengaruh selisish dari perubahan).

1. **Koreksi**

Unsur koreksi yaitu analisis mekanisme unsure ketidakseimbangan (*disequlibrium*) fluktuasi variabel dependen masa lalu (Yt-1) terhadap trend jangka panjang yang diprediksikan oleh variabel independen, dimana analisis ini meliputi beberapa hal yang dibahas yaitu analisis signifikansi parameter $γ$, jika $γ$ ≠ 0 maka ketidakseimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap $∆Y$t.Berdasarkan nilai $γ$ yang signifikan, diharapkan adanya koreksi ketidakseimbangan terhadap Yt. Analisis tanda parameter $γ$, koreksi akan terjadi jika $γ$ bertanda negatif. Setiap kelebihan nilai aktual Yt-1 terhadap tingkat fundamentalnya, akan mengakibatkan penurunan nilai Yt saat ini.

Yt-1 > $Ŷ$t-1 mengakibatkan penurunan $∆Y$t

$∆Y$t berkurang atau Yt terdorong turun

Yt akan terdorong menurun dibandingkan Yt-1

Demikian juga setiap kekurangan nilai aktual Y terhadap tingkat fundamentalnya, akan mengakibatkan peningkatan nilai Y yang akan datang. Sebaliknya jika $γ$ bernilai positif, tidak akan memberikan arah yang berlawanan, dengan demikian koreksi tidak terjadi jika tanda $γ$ positif.

Yt-1 > $Ŷ$t-1 mengakibatkan peningkatan $∆Y$t

Yt akan terdorong menurun dibandingkan Yt-1

1. ***Speed of Adjustment***

Unsur *Speed of Adjustment* yaitu analisis terhadap parameter ($γ$) yang merupakan indikasi kecepatan variabel untuk menyesuaikan diri menuju trend jangka panjangnya. Nilai $γ$ (negatif) menunjukkan pengaruh ketidakseimbangan atau penyimpangan variabel aktual terhadap tingkat *fundamental*-nya sebesar 1 unit pada periode sebelumnya akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan $∆Y$t sebesar $γ$ unit.

ECTt-1 = Yt-1 - $Ŷ$t-1 sebesar unit peningkatan atau penurunan $∆Y$t sebesar $γ$ unit. Jika nilai $γ$ (negatif) kurang dari satu, berarti perubahan Yt-1 - $Ŷ$t-1 akan berkuran $γ$ unit. Hal ini menunjukkan perbedaan Yt dan Yt-1 akan berkurang sebesar $γ$, mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Jika Yt-1 > $Ŷ$t-1 maka perbedaan Yt dan Yt-1 semakin kecil. Yt akan berkurang menuju $Ŷ$t.
2. Jika Yt-1 < $Ŷ$t-1 maka perbedaan Yt dan Yt-1 semakin kecil. Yt akan berkurang menuju $Ŷ$t.

Analisis terhadap *speed of adjustment* dapat meliputi:

1. Besar – kecilnya nilai parameter $γ$ menentukan interpretasi terhadap kecepatan penyesuaian. Interpretasi efek elastisitas betbeda dengan interpretasi efek *slope*, semakin besar $γ$ menunjukkan kecepatan penyesuain lebih cepat.
2. Signifikansi parameter $γ$ terhadap satu. Mirip dengan analisis stasioneritas, nilai $γ$ bernilai satu atau lebih menunjukkan *non – stasioneritas* ketidakseimbangan variabel Y.
3. Relevansinya nilai *speed of adjustment* dengan intuisi ekonomi, dimana suatu variabel yang tentunya memiliki suatu tingkat *fundamental*-nya pada jangka panjang.
	1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

* + 1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel – variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel – variabel independen, atau dengan membandingkan nilai koefisien individu (r2) dengan nilai determinasi secara serentak (R2).

Hipotesis: H0 = 0, Tidak terdapat multikolinearitas

 Ha ≠ 0,Terdapat multikolinearitas

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut:

* Jika nilai koefisien korelasi > 10 maka H0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.
* Jika nilai koefisien korelasi < 10 maka H1 ditolak, artinya tidak terdapat multikolinearitas.
	+ 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah Uji Glejser, Uji Park atau Uji White.

Hipotesis : H0 = 0, Tidak terdapat heteroskedastisitas.

Ha ≠ 0, Terdapat Heteroskedastisitas.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut:

* Jika $ρ$-*value* ≤ 10% maka H0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
* Jika $ρ$-*Value* ≥ 10% maka H0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.
	+ 1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahyui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis : H0 = 0, Tidak terjadi autokorelasi.

 Ha ≠ 0, Terjadi autokorelasi.

Dengan pengujian kriteria sebagai berikut:

* Jika $ρ$-*value* ≤ 10% maka H0 ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
* Jika $ρ$-*Value* ≥ 10% maka H0 diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.